KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Pulihkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara pasca Pemilu. Bamsoet: Tak ada alasan untuk merawat polarisasi masyarakat
Tanggal : Senin, 01 Juli 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Pulihkan Harmoni Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Pasca Pemilu

Bamsoet: Tak Ada Alasan Untuk Merawat Polarisasi Masyarakat

Ketua DPR Bambang Soesatyo mendorong seluruh elemen bangsa bergerak aktif dalam mengakhiri polarisasi di masyarakat. Menurutnya, harmoni kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat harus segera dipulihkan, karena persatuan dan kesatuan akan menjadikan Indonesia negara yang kuat dan kompetitif di dalam persaingan global.

"EKSES yang mengemuka sebelum dan sepanjang periode tahun politik 2019 adalah polarisasi masyarakat. Dari 'kampret' versus 'cebong' menjadi 01 versus 02. Rivalitas itu nyata-nyata tidak sehat dan juga tidak produktif," kata Bamsoet, sapaan Bambang Soesatyo di Jakarta, kemarin.

Bamsoet menambahkan, fakta tentang adanya polarisasi di tengah masyarakat ini, harus disikapi secara serius dan sungguh-sungguh. Menurutnya, polarisasi masyarakat tak boleh berlarut-larut, karena menjadi sebuah kecenderungan yang tidak sehat dan tidak produktif di dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermayarakat.

"Pada gilirannya, polarisasi itu akan berdampak pada ketahanan nasional. Pemerintah, DPR dan semua institusi negara bersama organisasi besar di bidang keagamaan telah menunjukan keprihatinan sekaligus kepedulian terhadap persoalan ini. Berbagai pendekatan pun telah dan terus diupayakan untuk mengakhir polarisasi ini," ujar Politisi Partai Golkar ini.

Namun, sambung dia, tanpa kesadaran, kemauan dan peran serta masyarakat, semua upaya pendekatan itu akan sia-sia. Sebab, pada akhirnya, faktor penentu ada pada kemauan serta niat baik dan tulus semua komunitas di negara ini.

"Kini, seharusnya tidak ada lagi rivalitas politik antar-komunitas. Tahun politik 2019 yang memuncak pada Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) telah berakhir, dan telah difinalisasi oleh keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 27 Juni 2019," jelas dia.

Karenanya, lanjut Bamsoet, biarkan panggung rivalitas politik selanjutnya diisi dan dilakoni oleh para politisi sebagai sarana untuk memperjuangkan aspirasi konstituennya masing-masing. Patut diingat dan digarisbawahi oleh semua elemen bangsa, bagi para politisi, tidak ada rivalitas abadi, tidak ada musuh abadi, serta tidak ada teman atau anggota koalisi yang abadi.

"Satu-satunya yang abadi dalam politik adalah kepentingan. Kalau sudah bicara tentang kepentingan, selalu muncul pertanyaan, siapa mendapat apa dan siapa yang harus didahulukan. Karenanya, tidak ada alasan sedikit pun bagi semua elemen akar rumput masyarakat Indonesia untuk mempertahankan atau merawat polarisasi saat ini," tandasnya. ■ ONI/TIM



Bambang Soesatyo